**JBEP: Jurnal Bisnis, Ekonomi Syariah, dan Pajak**
**Volume. 1, No. 1 Maret 2024**
e-ISSN :3046-9864, dan p-ISSN :3046-9880, Hal. 144-165
DOI: https://doi.org/10.61132/jbep.v1i4.727
*Available online at:* https://ejournal.areai.or.id/index.php/JBEP

# Analisis Laporan Keuangan Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia (Studi pada Perusahaan Intan Wijaya International, Duta Pertiwi Nusantara, dan Madusari Murni Indah Periode 2019-2023)

**Ayu Asari[1*], Aliatus Nurrochmah[2], Septiana Rozzi Rahmawati[3] , Cholis Hidayati[4]**
[1-4] Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia
ayuasary24@gmail.com [1*]

Alamat: Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60118
*Korespondensi penulis: ayuasary24@gmail.com*

***Abstract.*** *This study compares the financial performance of three manufacturing companies in Indonesia, namely PT Intan Wijaya International Tbk, PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk, and PT Madusari Murni Indah Tbk, during the 2019-2023 period. The analysis was conducted using liquidity, activity, solvency, profitability, and market ratios to evaluate the financial health of each company. The results show that PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk excels in liquidity ratios (average current ratio of 3.92 and average quick ratio of 3.48) as well as operational efficiency on average age of receivables (46.06 days) and inventory turnover (17.68 times). Meanwhile, PT Madusari Murni Indah Tbk has the highest solvency ratio (average TIE of 48.2% and average Fixed Charge Coverage of 8.2), although its debt-to-asset burden is also greater (debt ratio of 33%). On the other hand, PT Intan Wijaya International Tbk performed best on profitability (average ROE of 61.4%) and effectiveness of total asset utilization (average total asset turnover of 0.91). However, all three companies face the challenge of ratio fluctuations due to the impact of the COVID-19 pandemic. This study is expected to provide important insights for stakeholders in making strategic decisions, as well as contribute to the literature of financial performance analysis of the manufacturing sector.*

***Keywords:*** *Financial statement analysis, financial ratios, company performance, manufacturing sector, Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Profitability Ratio, Activity Ratio, Market Ratio*

**Abstrak:** Penelitian ini membandingkan kinerja keuangan tiga perusahaan manufaktur di Indonesia, yaitu PT Intan Wijaya International Tbk, PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk, dan PT Madusari Murni Indah Tbk, selama periode 2019-2023. Analisis dilakukan menggunakan rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas, dan pasar untuk mengevaluasi kesehatan keuangan masing-masing perusahaan.Hasil menunjukkan bahwa PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk unggul dalam rasio likuiditas (current ratio rata-rata 3,92 dan quick ratio rata-rata 3,48) serta efisiensi operasional pada rata-rata umur piutang (46,06 hari) dan perputaran persediaan (17,68 kali). Sementara itu, PT Madusari Murni Indah Tbk memiliki rasio solvabilitas tertinggi (TIE rata-rata 48,2% dan Fixed Charge Coverage rata-rata 8,2), meskipun beban utang terhadap asetnya juga lebih besar (rasio utang 33%). Di sisi lain, PT Intan Wijaya International Tbk menunjukkan performa terbaik pada profitabilitas (ROE rata-rata 61,4%) dan efektivitas pemanfaatan total aset (perputaran total aset rata-rata 0,91). Namun, ketiga perusahaan menghadapi tantangan fluktuasi rasio akibat dampak pandemi COVID-19. Studi ini diharapkan memberikan wawasan penting bagi pemangku kepentingan dalam membuat keputusan strategis, serta berkontribusi dalam literatur analisis kinerja keuangan sektor manufaktur.

**Kata Kunci**: Analisis laporan keuangan, rasio keuangan, kinerja perusahaan, sektor manufaktur, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Pasar

## 1. LATAR BELAKANG

Industri manufaktur merupakan salah satu sektor strategis yang berkontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia, baik dalam hal penciptaan lapangan kerja maupun peningkatan ekspor. Namun, sektor ini juga tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti fluktuasi ekonomi global, persaingan pasar yang semakin ketat, serta gangguan signifikan

*Received November 24, 2024; Revised December 08 , 2024; Accepted December 22 , 2024; Published December 24 , 2024*

akibat pandemi COVID-19 yang mempengaruhi hampir seluruh aspek operasional perusahaan. Dalam situasi yang dinamis ini, penting bagi perusahaan untuk mempertahankan stabilitas keuangan dan menunjukkan kinerja yang unggul agar dapat bertahan dan bersaing di pasar. Salah satu cara untuk mengevaluasi kesehatan keuangan dan kinerja perusahaan adalah melalui analisis laporan keuangan. Analisis ini memberikan informasi yang komprehensif mengenai kondisi keuangan perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, utang, dan modal untuk mencapai tujuan bisnisnya.

Dalam penelitian ini, analisis laporan keuangan dilakukan dengan menggunakan beberapa rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar. Rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sedangkan rasio aktivitas memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk mendukung operasional. Selanjutnya, rasio solvabilitas mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, rasio profitabilitas mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan, dan rasio pasar mencerminkan bagaimana kinerja perusahaan dinilai oleh pasar dan investor. Dengan menganalisis rasio-rasio ini, dapat diketahui gambaran menyeluruh tentang kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan.

Penelitian ini berfokus pada tiga perusahaan manufaktur, yaitu PT Intan Wijaya International Tbk, PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk, dan PT Madusari Murni Indah Tbk, dengan periode analisis 2019 hingga 2023. Ketiga perusahaan ini dipilih karena memiliki karakteristik yang berbeda dalam hal strategi operasional dan kinerja keuangan, sehingga menarik untuk dibandingkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi perbedaan kinerja keuangan antara ketiga perusahaan tersebut, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja mereka, serta memberikan wawasan yang berguna bagi para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan strategis. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tidak hanya bagi pengembangan literatur akademik, tetapi juga sebagai referensi praktis bagi manajemen perusahaan dan investor dalam mengembangkan strategi bisnis di sektor manufaktur Indonesia.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai pencapaian perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai hasil yang optimal, terutama dalam menghasilkan laba,

memenuhi kewajiban, dan menjaga stabilitas keuangan. Analisis kinerja keuangan biasanya dilakukan menggunakan berbagai rasio seperti likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan pasar untuk menilai efektivitas operasional, efisiensi penggunaan aset, serta kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek dan panjang.

Menurut penelitian terdahulu, kinerja keuangan mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam memenuhi visi dan misinya melalui pengelolaan aset dan sumber daya keuangan secara efektif. Sebagai contoh, penelitian oleh (Mutmainah et al., 2024) pentingnya memahami signifikansi rasio profitabilitas dan rasio likuiditas dalam konteks kinerja finansial, informasi tersebut dapat digunakan sebagai landasan untuk pengambilan keputusan dan evaluasi kinerja perusahaan serta untuk melihat kondisi baik buruknya pengelolaan keuangan oleh perusahaan dan sebagai informasi pertimbangan investasi pada sahan suatu perusahaan

**Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan indikator keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. (Azhar Cholil, 2021) Rasio likuiditas merupakan salah satu rasio yang mengukur kesanggupan perusahaan untuk membayar utangnya dalam jangka waktu yang harus segera dibayar atau jangka pendek secara tepat waktu

Rasio likuiditas dikenal juga sebagai rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kapabilitas perusahan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo Melalui analisis rasio likuiditas, seperti current ratio dan quick ratio, perusahaan dapat mengidentifikasi area perbaikan dalam pengelolaan aset lancar dan kewajiban lancar, sehingga mampu meningkatkan efisiensi keuangan secara keseluruhan.

a. Current Rasio

Current ratio merupakan salah satu indikator rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancarnya. Menurut penelitian, current ratio memberikan gambaran tentang seberapa baik perusahaan dapat menutupi liabilitas jangka pendeknya hanya dengan aset yang dapat segera diakses, seperti kas, piutang, dan persediaan. Sebuah nilai current ratio yang ideal biasanya berada di atas 1, yang menunjukkan bahwa aset lancar lebih besar dibandingkan kewajiban lancar, sehingga perusahaan dianggap likuid dan mampu memenuhi komitmen keuangannya secara tepat waktu. Rasio lancar (current ratio) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total aktiva lancar dengan total utang lancer (Irfani, 2020)

b. Quick Ratio

Quick ratio, atau yang dikenal juga sebagai acid test ratio, adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset yang paling likuid, seperti kas, piutang, dan setara kas, tanpa memasukkan persediaan ke dalam perhitungan. QR merupakan rasio yang menunjukan kemampuan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (Munawir, 2014)

Quick ratio sering digunakan oleh kreditur dan investor sebagai indikator risiko likuiditas jangka pendek, karena rasio ini mampu mencerminkan kesiapan perusahaan dalam menghadapi tekanan keuangan mendadak. Idealnya, quick ratio berada di atas 1, yang menunjukkan bahwa aset likuid cukup untuk menutupi seluruh kewajiban lancar perusahaan.

**Rasio Aktivitas**

Rasio likuiditas adalah ukuran keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar. Menurut (Kasmir, 2017) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola semua aset yang dimiliki perusahaan sehingga bisa memberikan aliran kas masuk bagi perusahaan (Khikmawati & Agustina, 2015)

Secara keseluruhan, rasio likuiditas menjadi salah satu indikator utama yang digunakan oleh investor, kreditor, dan manajemen dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan di berbagai sektor.

**Rasio Solvabilitas**

Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengujisejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.Artinya berapa besar beban utang yang ditanggungperusahaan diibaratkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakanuntuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendekmaupun jangkapanjang apabila perusahaan telah berhenti(likuidasi) (Desriyunia et al., 2023)

Rasio solvabilitas (leverage) yaitu rasio yang membandingkan beban utang perusahaan dengan aktiva atau ekuitasdan digunakan untuk menilai kemapuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya dengan menggunakan aktiva atau kekayaan. Rasio ini menjelaskan

jumlah asset perusahaan yang dimiliki pemegang saham dibandingkan dengan asset yang dimiliki kreditur. Laverage terjadi jika asset perusahaan lebih banyak dimiliki pemegang saham, perusahaan tersebut kurang. Jika kreditur memiliki asset secara dominan, maka terjadi laverage yang tinggi (Ridwansyah & Anggraeni3, 2023)

Rasio solvabilitas mencakup beberapa indikator utama seperti Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Long Term Debt to Equity Ratio, yang masing-masing memiliki fungsi spesifik dalam menganalisis risiko keuangan perusahaan.

**Rasio Profitabilitas**

Menurut (Ali, 2020) Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan berbagai komponen dalam laporan laba rugi dan neraca. Dan pengukuran ini dapat dilakukan untuk beberapa periode dan bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan membandingkan angka rasio keuangan dengan angka yang ditetapkan. maka akan ada keuntungan lain yaitu apakah dalam aspek keuangan tertentu perusahaan berada di atas standar atau di bawah standar. Jika perusahaan dibawah standar, maka manajemen akan mencari faktor penyebabnya kemudian mengambil kebijakan keuangan untuk meningkatkan kembali rasio Perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu mempertahankan tingkat profitabilitas yang stabil atau meningkat cenderung lebih menarik bagi investor dan memiliki daya saing yang lebih baik di pasar.

**Rasio Pasar**

Rasio pasar adalah salah satu alat analisis keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi bagaimana kinerja suatu perusahaan dinilai oleh pasar modal. Rasio ini memberikan informasi penting bagi investor mengenai daya tarik saham suatu perusahaan, termasuk potensi keuntungan dan risiko investasinya. Rasio pasar mencakup beberapa indikator seperti Earnings Per Share (EPS), Price to Earnings Ratio (P/E Ratio), dan Price to Book Value (P/BV), yang semuanya bertujuan untuk mencerminkan nilai perusahaan di mata investor.

Salah satu rasio pasar yang sering digunakan adalah Earnings Per Share (EPS), yang mengukur laba bersih per saham. EPS memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk setiap lembar saham yang dimiliki oleh investor. Rasio ini sangat penting bagi investor karena mencerminkan profitabilitas perusahaan dari sudut pandang mereka (Nara Uran & Hermuningsih, 2023).

Selain EPS, Price to Earnings Ratio (P/E Ratio) juga digunakan untuk membandingkan harga saham perusahaan dengan laba bersih per sahamnya. Rasio ini membantu investor

memahami apakah saham suatu perusahaan undervalued atau overvalued di pasar. P/E Ratio yang tinggi sering mencerminkan ekspektasi pasar yang optimis terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan. Rasio ini relevan terutama dalam menentukan valuasi perusahaan di sektor-sektor yang berkembang pesat (Fauziah & Sukmaningrum, 2020).

Secara keseluruhan, rasio pasar berfungsi sebagai indikator penting bagi investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dari perspektif pasar modal. Dengan memahami berbagai rasio ini, investor dapat membuat keputusan yang lebih informasional mengenai potensi investasi mereka di pasar saham.

**Analisis Rasio Keuangan.**

Munawir (2010:64) menegaskan, "analisis rasio keuangan adalah rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (mathematical relationship) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dengan menggunakan alat analisa berupa rasio yang menjelaskan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruk keadaan keuangan perusahaan terutama apabilaangka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar."

Ada lima jenis rasio keuangan yang biasa digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhikewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$\text{Rasio Quick} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien sumber daya perusahaan digunakan atau untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasi sehari-hari.

$$\text{Rata-Rata Umur Piutang} = \frac{365}{\text{Perputaran Piutang}}$$

$$\text{Perputaran Piutanng} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. Rasio Solvabilitas

$$\text{Rasio Total Utang Terhadap Total Aset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{TIE (Times Interest Earned)} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)}}{\text{Bunga}}$$

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBIT+Biaya Sewa}}{\text{Bunga+Biaya Sewa}}$$

d. Rasio Profitabilitas

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{ROA (Return on total asset)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{ROE (Return on equity)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

e. Rasio Pasar

$$\text{PER ( Price earning Ratio)} = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar}}{\text{Earning per Lembar}}$$

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividen per Lembar}}{\text{Harga Pasar Saham per Lembar}}$$

$$\text{Rasio Pembyaran Dividen} = \frac{\text{Dividen per Lembar}}{\text{Earning per Lembar}}$$

## 3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan merupakan metode penelitian deskriptif kualitatif. sumber-sumber data terkait yang didapatkan dari website perusahaan PT Intan Wijaya International Tbk, PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk, dan PT Madusari Murni Indah Tbk. dari www.idx.co.id. Data dianalisis menggunakan rasio keuangan**,** yang mencakup rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas, dan pasar untuk menilai kinerja keuangan tiga perusahaan manufaktur, yaitu PT Intan Wijaya International Tbk**,** PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk**,** dan PT Madusari Murni Indah Tbk. Periode penelitian mencakup tahun 2019 hingga 2023. Hasil dari analisis ini diinterpretasikan secara komparatif untuk melihat perbedaan kinerja keuangan di antara ketiga perusahaan tersebut.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Rasio Likuiditas

a. Current Ratio

**Tabel 1.** *Current Ratio* Perusahaan 2019-2023

| Perusahaan | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | Rata-Rata |
|---|---|---|---|---|---|---|
| PT. Intan Wijaya International Tbk. | 3,6 | 3,7 | 2,51 | 1,3 | 5,6 | 3,342 |
| PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk | 2,7 | 2,4 | 5,3 | 3,5 | 5,7 | 3,92 |
| PT Madusari Murni Indah Tbk | 2,7 | 1,8 | 1,2 | 1,2 | 1,2 | 1,62 |

Berdasarkan data *current ratio* yang dilihat dari tabel beserta pergerakan grafik, dari tahun 2019 hingga 2023, terlihat bahwa PT Intan Wijaya International Tbk mengalami penurunan dari 3,6 di tahun 2019 menjadi 1,3 di tahun 2022, yang menunjukkan melemahnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun, pada tahun 2023, rasio melonjak tajam menjadi 5,6 yang menandakan adanya perbaikan baik melalui peningkatan aset lancar atau penurunan kewajiban lancar.

Sementara itu, PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk menunjukkan kinerja yang lebih stabil dengan adanya peningkatan pada tahun 2021 sebesar 5,3, meskipun sempat turun ke 3,5 di tahun 2022. Pada tahun 2023, rasio kembali naik menjadi 5,7. Rata-rata *current ratio* selama lima tahun sebesar 3,92 menunjukkan kemampuan perusahaan yang cukup baik dan konsisten dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Berbeda dengan kedua perusahaan sebelumnya, PT Madusari Murni Indah Tbk memiliki *current ratio* yang rendah dan cenderung stabil di kisaran 1,2 hingga 2,7 sepanjang lima tahun terakhir. Dengan rata-rata 1,62, kondisi ini mencerminkan keterbatasan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

Secara keseluruhan**,** PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk memiliki kinerja *current ratio* terbaik, diikuti oleh PT Intan Wijaya International Tbk yang berhasil memperbaiki kondisi di tahun terakhir. Sementara itu, PT Madusari Murni Indah Tbk memiliki kinerja yang paling rendah

b. Quick Ratio

**Tabel 2.** Quick Ratio Perusahaan 2019-2023

| Perusahaan | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | Rata-Rata |
|---|---|---|---|---|---|---|
| PT. Intan Wijaya International Tbk. | 3 | 3,3 | 1,9 | 2,8 | 4,7 | 3,14 |
| PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk | 5 | 3,4 | 3,1 | 2,1 | 3,8 | 3,48 |
| PT Madusari Murni Indah Tbk | 1,18 | 1,18 | 0,9 | 1 | 1 | 1,03 |

Berdasarkan data *quick ratio* dari tahun 2019 hingga 2023, PT Intan Wijaya International Tbk menunjukkan kinerja yang fluktuatif. Rasio ini sempat turun dari 3 di tahun 2019 menjadi 1,9 di tahun 2021, yang mencerminkan penurunan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek tanpa bergantung pada persediaan. Namun, pada tahun 2023, *quick ratio* meningkat signifikan menjadi 4,7, menunjukkan adanya perbaikan likuiditas yang cukup baik. Rata-rata selama lima tahun adalah 3,14, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk mencatat *quick ratio* tertinggi pada tahun 2019 sebesar 5,3, tetapi mengalami tren penurunan hingga 2,1 di tahun 2022. Penurunan ini bisa menandakan adanya penurunan aset lancar atau peningkatan kewajiban lancar. Namun, pada tahun 2023, rasio ini kembali naik menjadi 3,8, yang menunjukkan adanya perbaikan kondisi likuiditas. Dengan rata-rata *quick ratio* sebesar 3,48 selama lima tahun, perusahaan ini masih memiliki likuiditas yang baik dibandingkan perusahaan lainnya.

Sementara itu, PT Madusari Murni Indah Tbk memiliki *quick ratio* di kisaran 1,18 pada tahun 2019 dan tetap di angka 1 dari tahun 2021 hingga 2023. Rata-rata rasio selama lima tahun hanya 1,03 yang menunjukkan kemampuan terbatas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan penjualan persediaan. Kondisi ini menunjukkan likuiditas perusahaan masih perlu ditingkatkan.

Secara keseluruhan, PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk memiliki *quick ratio* terbaik, diikuti oleh PT Intan Wijaya International Tbk pada akhir periode. Sementara itu, PT Madusari Murni Indah Tbk memiliki kinerja likuiditas paling rendah , yang menandakan perlunya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek

**Rasio Aktivitas**

a. Rata-rata Umur Piutang

**Tabel 1.** Rata-Rata Umur Piutang Perusahaan 2019-2023

| Perusahaan | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | Rata-Rata |
|---|---|---|---|---|---|---|
| PT. Intan Wijaya International Tbk. | 48,58 | 48,25 | 80,74 | 47,93 | 41,85 | 53,47 |
| PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk | 39,16 | 72,36 | 53,85 | 28,29 | 36,68 | 46,06 |
| PT Madusari Murni Indah Tbk | 89,6 | 63,81 | 57,88 | 63,61 | 64,9 | 67,96 |

Berdasarkan tabel dan grafik rata-rata umur piutang perusahaan dari tahun 2019 hingga 2023, dapat dilihat bahwa PT Intan Wijaya International Tbk sempat mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019, rata-rata umur piutangnya sebesar 48,58 hari, meningkat tajam menjadi 80,74 hari di tahun 2021, lalu kembali menurun hingga 41,85 hari pada tahun 2023. Rata-rata selama lima tahun adalah 53,47 hari.

PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk menunjukkan tren yang cukup positif dari segi penurunan rata-rata umur piutang. Pada tahun 2019, nilai rata-rata piutang adalah 39,16 hari, naik menjadi 72,36 hari di tahun 2020, namun turun drastis hingga mencapai titik terendah 28,29 hari di tahun 2022. Di tahun 2023, rata-rata piutang sedikit meningkat menjadi 36,68 hari. Rata-rata selama lima tahun adalah 46,06 hari, menunjukkan perusahaan ini lebih cepat menagih piutangnya dibandingkan perusahaan lain.

Sementara itu, PT Madusari Murni Indah Tbk memiliki rata-rata umur piutang tertinggi di antara ketiga perusahaan. Pada tahun 2019, umur piutangnya mencapai 89,6 hari, dan meskipun sempat menurun hingga 57,88 hari di tahun 2021, angka ini kembali naik menjadi 64,9 hari di tahun 2023. Rata-rata selama lima tahun adalah 67,96 hari, yang menunjukkan perusahaan memiliki proses penagihan piutang yang lebih lambat dibandingkan dua perusahaan lainnya.

Secara keseluruhan, PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk memiliki performa terbaik dalam menagih piutang dengan rata-rata umur piutang terendah, diikuti oleh PT Intan Wijaya International Tbk. Sementara itu, PT Madusari Murni Indah Tbk memiliki umur piutang tertinggi, menunjukkan perlunya perbaikan dalam proses penagihan agar lebih efisien. Rata-rata umur piutang yang lebih rendah menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola arus kas dari piutangnya.

b. Perputaran Persediaan

**Tabel 2.** Perputaran persediaan Perusahaan 2019-2023

| Perusahaan | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | Rata-Rata |
|---|---|---|---|---|---|---|
| PT. Intan Wijaya International Tbk. | 9,5 | 9,1 | 6,5 | 5,6 | 6,6 | 7,46 |
| PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk | 19,3 | 14,9 | 23,2 | 14,9 | 16,1 | 17,68 |
| PT Madusari Murni Indah Tbk | 5,74 | 6,23 | 7,77 | 4,70 | 5,03 | 5,74 |

Berdasarkan tabel dan grafik perputaran persediaan periode 2019-2023, terlihat bahwa PT Intan Wijaya International Tbk mengalami penurunan kinerja perputaran persediaan dari tahun 2019 sebesar 9,5 menjadi 5,6 di tahun 2022. Namun, perusahaan menunjukkan sedikit perbaikan di tahun 2023 dengan angka 6,6. Rata-rata perputaran persediaan selama lima tahun adalah 7,46, yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaan masih cukup stabil meskipun cenderung menurun.

Sementara itu, PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk memiliki perputaran persediaan tertinggi dengan rata-rata 17,68. Perusahaan ini sempat mengalami penurunan dari 19,3 di tahun 2019 menjadi 14,9 di tahun 2020, namun berhasil melonjak signifikan ke 23,2 di tahun 2021. Sayangnya, performa ini kembali turun di tahun 2022 menjadi 14,9, meskipun ada peningkatan kecil menjadi 16,1 di tahun 2023. Angka ini menunjukkan bahwa perusahaan cukup efektif dalam mengelola persediaan, meskipun masih terdapat fluktuasi dari tahun ke tahun.

Berbeda dengan dua perusahaan sebelumnya, PT Madusari Murni Indah Tbk memiliki perputaran persediaan paling rendah dengan rata-rata 5,74. Meskipun mengalami kenaikan dari 5,74 di tahun 2019 menjadi 7,77 di tahun 2021, angka ini kemudian turun tajam ke 4,7 di tahun 2022 dan sedikit membaik di 5,03 pada 2023. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi tantangan dalam menjual dan mengganti persediaan secara efisien.

Secara keseluruhan, PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk menunjukkan kinerja terbaik dalam perputaran persediaan, sementara PT Intan Wijaya International Tbk dan PT Madusari Murni Indah Tbk masih perlu meningkatkan efektivitas dalam mengelola persediaan mereka. Perputaran persediaan yang tinggi mencerminkan efektivitas penjualan, sedangkan angka yang rendah menunjukkan adanya potensi penumpukan persediaan yang bisa berdampak pada biaya penyimpanan.

c. Perputaran aktiva tetap

**Tabel 3.** Perputaran aktiva tetap Perusahaan 2019-2023

| Perusahaan | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | Rata-Rata |
|---|---|---|---|---|---|---|
| PT. Intan Wijaya International Tbk. | 2,15 | 2,18 | 2,87 | 2,5 | 1,98 | 2,3 |
| PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk | 11,8 | 10,98 | 12,85 | 19,33 | 13,38 | 13,6 |
| PT Madusari Murni Indah Tbk | 1,09 | 1,33 | 1,43 | 1,42 | 1,27 | 1,3 |

Berdasarkan tabel dan grafik perputaran aktiva tetap periode 2019-2023, terlihat perbedaan kinerja antar tiga perusahaan. PT Intan Wijaya International Tbk memiliki rata-rata perputaran aktiva tetap sebesar 2,3. Nilainya cenderung stabil namun mengalami sedikit penurunan. Pada tahun 2019 angka perputarannya 2,15, lalu naik di 2021 menjadi 2,87, namun kembali turun hingga mencapai 1,98 di 2023. Ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari aset tetapnya masih rendah.

PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk memiliki perputaran aktiva tetap tertinggi dengan rata-rata 13,6. Meskipun sempat menurun dari 11,8 di 2019 ke 10,98 di 2020, perusahaan menunjukkan peningkatan pada 2022 dengan perputaran mencapai 19,33. Namun, di 2023 angkanya kembali turun menjadi 13,38. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil dalam memanfaatkan aset tetapnya untuk menghasilkan pendapatan, meskipun fluktuasi masih terjadi. Sementara itu, PT Madusari Murni Indah Tbk memiliki rata-rata perputaran aktiva tetap paling rendah, yakni hanya 1,3. Performanya cukup stabil dari tahun ke tahun dengan sedikit kenaikan di 2021 (1,43) namun kembali turun menjadi 1,27 pada 2023.

Secara keseluruhan, PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk memiliki kinerja terbaik dalam perputaran aktiva tetap dibandingkan dua perusahaan lainnya, sedangkan PT Madusari Murni Indah Tbk memiliki perputaran paling rendah.

d. Perputaran total aktiva

**Tabel 4.** Perputaran total aktiva Perusahaan 2019-2023

| Perusahaan | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | Rata-Rata |
|---|---|---|---|---|---|---|
| PT. Intan Wijaya International Tbk. | 0,94 | 0,89 | 1,02 | 0,96 | 0,77 | 0,91 |
| PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk | 0,37 | 0,3 | 0,41 | 0,5 | 0,33 | 0,38 |
| PT Madusari Murni Indah Tbk | 0,45 | 0,65 | 0,71 | 0,66 | 0,22 | 0,53 |

Berdasarkan tabel dan grafik perputaran total aktiva periode 2019-2023, terlihat bahwa PT Intan Wijaya International Tbk memiliki kinerja terbaik dibandingkan dua perusahaan lainnya dengan rata-rata 0,91. Meskipun sempat meningkat ke 1,02 di tahun 2021, angkanya kembali menurun ke 0,77 di tahun 2023. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari total asetnya cenderung stabil tetapi sedikit menurun. Sementara

itu, PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk memiliki perputaran total aktiva paling rendah dengan rata-rata hanya 0,38. Meskipun ada peningkatan dari 0,3 di tahun 2020 menjadi 0,5 di tahun 2022, angkanya kembali turun ke 0,33 pada tahun 2023. Ini menandakan bahwa efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan total aset masih sangat rendah.

PT Madusari Murni Indah Tbk memiliki rata-rata perputaran total aktiva sebesar 0,53, sedikit lebih baik dibandingkan PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk. Perusahaan mengalami peningkatan pada tahun 2021 dengan nilai 0,71, tetapi setelah itu turun tajam menjadi 0,22 di tahun 2023. Penurunan ini menunjukkan adanya masalah dalam pemanfaatan aset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Secara keseluruhan, PT Intan Wijaya International Tbk masih lebih efektif dalam mengelola total asetnya dibandingkan dua perusahaan lain, meskipun kinerjanya sedikit menurun. Sementara itu, PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk dan PT Madusari Murni Indah Tbk perlu meningkatkan kemampuan mereka dalam mengoptimalkan aset agar dapat mendukung pertumbuhan pendapatan yang lebih baik.

**Rasio Solvabilitas**

a. Rasio Total Utang Terhadap Total Aset

**Tabel 1.** Rasio total utang terhadap total aset Perusahaan 2019-2023

| Perusahaan | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | Rata Rata |
|---|---|---|---|---|---|---|
| PT. Intan Wijaya International Tbk. | 0,16 | 0,16 | 0,26 | 0,30 | 0,11 | 0,17 |
| PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk | 0,09 | 0,09 | 0,15 | 0,19 | 0,04 | 0,11 |
| PT Madusari Murni Indah Tbk | 0,29 | 0,39 | 0,34 | 0,31 | 0,33 | 0,33 |

Berdasarkan data tabel dan grafik, rasio total utang terhadap total aset dari tiga perusahaan pada periode 2019–2023 menunjukkan tren yang berbeda-beda. PT Intan Wijaya International Tbk. memiliki rasio utang yang cukup stabil pada 2019–2020 di angka 0,16, namun naik menjadi 0,26 pada 2021 dan mencapai puncaknya di 0,30 pada 2022. Kemudian pada 2023, rasio ini turun menjadi 0,11 dengan rata-rata lima tahun sebesar 0,17. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengelola utangnya dengan baik dan cenderung berhati-hati. Sementara itu, PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk. memiliki rasio utang yang paling rendah dibandingkan dua perusahaan lain, dengan angka 0,09 pada 2019–2020, naik sedikit ke 0,15 di 2021, dan 0,19 di 2022. Namun, pada 2023, rasio ini turun tajam ke 0,04, menghasilkan rata-rata lima tahun sebesar 0,11, yang menunjukkan perusahaan memiliki pengelolaan utang yang sangat konservatif.

Di sisi lain, PT Madusari Murni Indah Tbk. mencatat rasio utang tertinggi. Pada 2019, rasionya mencapai 0,29 dan naik signifikan ke 0,39 pada 2020. Selanjutnya, rasio turun ke 0,34

di 2021 dan 0,31 di 2022, namun kembali naik menjadi 0,33 pada 2023, dengan rata-rata lima tahun sebesar 0,33. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan utang dalam pembiayaan asetnya. Secara keseluruhan, PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk. memiliki rasio utang paling rendah, diikuti oleh PT Intan Wijaya International Tbk., sedangkan PT Madusari Murni Indah Tbk. memiliki rasio utang tertinggi, yang mencerminkan ketergantungan yang lebih besar terhadap utang dalam struktur keuangannya.

b. TIE

**Tabel 2.** TIE Perusahaan 2019-2023 (dalam persen)

| Perusahaan | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | Rata-Rata |
|---|---|---|---|---|---|---|
| PT. Intan Wijaya International Tbk. | 17 | 24 | 12 | 30 | 11 | 18,8 |
| PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk | 15 | 24 | 27 | 43 | 37 | 29,2 |
| PT Madusari Murni Indah Tbk | 24 | 16 | 21 | 27 | 153 | 48,2 |

Berdasarkan data Tabel dan grafik di atas, TIE (Times Interest Earned) ketiga perusahaan menunjukkan variasi yang cukup signifikan selama periode 2019–2023. PT Intan Wijaya International Tbk. mencatat TIE yang fluktuatif, dimulai dari 17 pada 2019, naik ke 24 pada 2020, namun turun ke 12 pada 2021. Selanjutnya, TIE sempat naik kembali ke 30 pada 2022, tetapi turun tajam ke 11 pada 2023. Rata-rata TIE selama lima tahun adalah 18,8, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga utang masih cukup baik meskipun menurun di tahun terakhir. Sementara itu, PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk. menunjukkan peningkatan yang lebih konsisten. Dimulai dengan TIE 15 pada 2019, perusahaan mencatat kenaikan ke 24 pada 2020 dan mencapai 27 di 2021. Puncaknya terjadi pada 2022 dengan TIE sebesar 43, meskipun sedikit menurun ke 37 pada 2023. Rata-rata TIE selama lima tahun mencapai 29,2, menunjukkan performa yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban bunga dibandingkan PT Intan Wijaya International Tbk..

Berbeda dengan dua perusahaan sebelumnya, PT Madusari Murni Indah Tbk. mencatat lonjakan yang signifikan pada 2023. TIE perusahaan ini berada di angka 24 pada 2019, turun menjadi 16 pada 2020, kemudian mengalami kenaikan bertahap ke 21 di 2021 dan 27 di 2022. Namun, pada 2023, TIE melonjak drastis hingga mencapai 153, yang menjadi angka tertinggi di antara ketiga perusahaan. Dengan rata-rata TIE sebesar 48,2 selama lima tahun, PT Madusari Murni Indah Tbk. menunjukkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban bunga utangnya, terutama di tahun terakhir. Secara keseluruhan, PT Madusari Murni Indah Tbk. memiliki performa terbaik dengan rata-rata TIE tertinggi, diikuti oleh PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk.,

sementara PT Intan Wijaya International Tbk. berada di posisi paling bawah dengan fluktuasi yang cukup tajam dan rata-rata TIE yang paling rendah.

c. Fixed Charge Coverage

**Tabel 3.** Fixed Charge Coverage Perusahaan 2019-2023 (dalam persen)

| Perusahaan | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | Rata-Rata |
|---|---|---|---|---|---|---|
| PT. Intan Wijaya International Tbk. | 4,7 | 6,8 | 3,6 | 17,1 | 1,8 | 6,8 |
| PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk | 4,16 | 1,41 | 1,95 | 3,78 | 3,13 | 2,8 |
| PT Madusari Murni Indah Tbk | 6,73 | 8,22 | 6,73 | 3,69 | 15,71 | 8,2 |

Berdasarkan Tabel dan grafik Fixed Charge Coverage periode 2019–2023, kinerja tiga perusahaan menunjukkan tren yang beragam. PT Intan Wijaya International Tbk. mencatat kenaikan pada 2020 dengan angka 6,8 setelah berada di 4,7 pada 2019. Namun, perusahaan mengalami penurunan pada 2021 menjadi 3,6, diikuti lonjakan tajam ke 17,1 di tahun 2022, sebelum akhirnya turun kembali ke angka 1,8 pada 2023. Rata-rata Fixed Charge Coverage selama lima tahun berada di angka 6,8, menunjukkan fluktuasi dalam kemampuan perusahaan memenuhi biaya tetapnya.

Sementara itu, PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk. mengalami penurunan drastis dari 4,16 pada 2019 menjadi hanya 1,41 di 2020. Meskipun mengalami sedikit kenaikan ke 1,95 di 2021 dan 3,78 di 2022, angkanya kembali turun ke 3,13 di tahun 2023. Dengan rata-rata **2,8**, perusahaan ini memiliki performa yang paling rendah dalam memenuhi kewajiban biaya tetapnya dibandingkan dua perusahaan lainnya.

Berbeda dengan kedua perusahaan tersebut, PT Madusari Murni Indah Tbk. menunjukkan performa yang lebih stabil. Perusahaan ini mencatat angka 6,73 pada 2019, meningkat menjadi 8,22 di 2020, namun turun ke 6,73 di 2021 dan 3,69 di 2022. Pada 2023, perusahaan mengalami lonjakan hingga 15,71. Dengan rata-rata lima tahun sebesar 8,2, PT Madusari Murni Indah Tbk. menjadi perusahaan dengan kemampuan terbaik dalam memenuhi kewajiban biaya tetapnya. Secara keseluruhan, PT Madusari Murni Indah Tbk. memiliki performa terbaik dengan rata-rata tertinggi, diikuti oleh PT Intan Wijaya International Tbk. yang meskipun fluktuatif masih berada di posisi kedua, sedangkan PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk. memiliki performa paling rendah dalam Fixed Charge Coverage.

**Rasio Profitabilitas**

a. Proft Margin

**Tabel 1.** Proft margin Perusahaan 2019-2023 (dalam persen)

| Perusahaan | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | Rata-Rata |
|---|---|---|---|---|---|---|
| PT. Intan Wijaya International Tbk. | 0,04 | 0,07 | 0,02 | 0,05 | 0,05 | 0,046 |
| PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk | 0,05 | 0,03 | 0,16 | 0,13 | 0,18 | 0,11 |
| PT Madusari Murni Indah Tbk | 0,06 | 0,15 | 0,03 | 0,01 | 0,07 | 0,064 |

Berdasarkan tabel dan grafik yang disajikan, dapat dilihat bahwa profitabilitas atau profit margin dari beberapa perusahaan mengalami pergerakan yang berbeda-beda selama periode 2019-2023. PT Intan Wijaya International Tbk memiliki profit margin yang cukup stabil di kisaran 0,04 hingga 0,07 selama 5 tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan ini mampu mempertahankan tingkat keuntungannya secara konsisten.

Sementara itu, PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk menunjukkan fluktuasi yang cukup dalam profit marginnya. Profit margin perusahaan ini turun dari 0,05 pada tahun 2019 menjadi 0,03 pada tahun 2020, kemudian melonjak ke 0,16 pada tahun 2021, dan kembali menurun ke 0,13 dan 0,18 pada tahun 2022 dan 2023. Serupa dengan PT Duta Pertiwi Nusantara, PT Madusari Murni Indah Tbk juga mengalami fluktuasi profit margin yang cukup besar. Profit margin perusahaan ini menurun dari 0,06 pada tahun 2019 menjadi 0,15 pada tahun 2020, lalu turun lagi ke 0,03 pada tahun 2021, 0,01 pada tahun 2022, dan 0,07 pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan adanya tantangan dalam menjaga profitabilitas yang stabil pada perusahaan ini. Secara keseluruhan, profit margin pada ketiga perusahaan tersebut menunjukkan pola yang berbeda-beda, dengan PT Intan Wijaya International Tbk cukup stabil, sementara dua perusahaan lainnya mengalami fluktuasi yang cukup signifikan selama periode 2019-2023.

b. ROA

**Tabel 2.** ROA Perusahaan 2019-2023 (dalam persen)

| Perusahaan | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | Rata-Rata |
|---|---|---|---|---|---|---|
| PT. Intan Wijaya International Tbk. | 0,03 | 0,07 | 0,02 | 0,05 | 0,04 | 0,042 |
| PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk | 0,02 | 0,01 | 0,06 | 0,07 | 0,06 | 0,044 |
| PT Madusari Murni Indah Tbk | 0,03 | 0,01 | 0,02 | 0,01 | 0,05 | 0,042 |

Berdasarkan tabel dan grafik Return on Asset (ROA) yang disajikan, dapat dilihat bahwa tren ROA dari tiga perusahaan ini menunjukkan pola yang berbeda-beda selama periode 2019-2023. PT Intan Wijaya International Tbk memiliki ROA yang cenderung stabil, dengan nilai berkisar antara 0,03 hingga 0,07 selama rentang waktu tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan ini mampu secara konsisten menghasilkan tingkat pengembalian aset yang relatif baik.

Sementara itu, PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk menunjukkan fluktuasi yang lebih besar dalam ROA-nya. ROA perusahaan ini turun dari 0,02 pada tahun 2019 menjadi 0,01 pada tahun 2020, kemudian naik ke 0,06 pada tahun 2021, dan berfluktuasi di level 0,07 dan 0,06 pada tahun 2022 dan 2023. Hal ini mengindikasikan adanya dinamika bisnis yang lebih tinggi pada perusahaan ini dibandingkan dengan PT Intan Wijaya International Tbk. Sama dengan PT Duta Pertiwi Nusantara, PT Madusari Murni Indah Tbk juga mengalami fluktuasi ROA yang cukup signifikan. ROA perusahaan ini menurun dari 0,03 pada tahun 2019 menjadi 0,1 pada tahun 2020, lalu turun lagi ke 0,02 pada tahun 2021, 0,01 pada tahun 2022, dan 0,05 pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan adanya tantangan dalam menjaga tingkat pengembalian aset yang stabil pada perusahaan ini. Secara keseluruhan, tren ROA pada ketiga perusahaan berbeda-beda, tetapi PT Intan Wijaya International Tbk cenderung stabil, sementara dua perusahaan lainnya mengalami fluktuasi selama periode 2019-2023.

c. ROE

**Tabel 3.** ROE Perusahaan 2019-2023

| Perusahaan | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | Rata-Rata |
|---|---|---|---|---|---|---|
| PT. Intan Wijaya International Tbk. | 70 | 53 | 56 | 44 | 84 | 61,4 |
| PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk | 15 | 15,78 | 38 | 46,14 | 36 | 30,18 |
| PT Madusari Murni Indah Tbk | 40,14 | 16 | 30 | 15,75 | 55,25 | 31,42 |

Berdasarkan tabel dan grafik Return on Equity (ROE) yang disajikan, terlihat perbedaan tren pada ketiga perusahaan selama periode 2019-2023. PT Intan Wijaya International Tbk memiliki ROE yang sangat kuat, dimulai dari 70% di tahun 2019 dan kemudian mengalami fluktuasi tetapi tetap berada pada level yang tinggi hingga mencapai 84% di tahun 2023. Hal ini menunjukkan perusahaan ini mampu menghasilkan pengembalian yang baik bagi pemegang saham. Sementara itu, PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk menunjukkan pola yang berbeda. ROE perusahaan ini meningkat dari 15% di tahun 2019 menjadi 15,78% di tahun 2020, kemudian naik signifikan ke 38% di tahun 2021, sebelum turun kembali ke 46,14% di tahun 2022 dan 36% di tahun 2023.

Meskipun mengalami fluktuasi, secara keseluruhan ROE PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk berada pada level yang cukup baik. Lain halnya dengan dua perusahaan sebelumnya, PT Madusari Murni Indah Tbk memiliki tren ROE yang cenderung lebih rendah. ROE perusahaan ini turun dari 40,14% di tahun 2019 menjadi hanya 16% di tahun 2020, kemudian naik kembali ke 30% di tahun 2021, 15,75% di tahun 2022, dan 55,25% di tahun 2023. Meskipun sempat mencapai level yang tinggi di akhir periode, secara rata-rata ROE PT Madusari Murni Indah Tbk berada di bawah dua perusahaan lainnya. Secara keseluruhan, PT Intan Wijaya International Tbk memiliki ROE yang paling konsisten dan kuat di antara ketiga perusahaan, sementara PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk dan PT Madusari Murni Indah Tbk menunjukkan tren yang lebih fluktuatif.

**Rasio Pasar**

a. PER

**Tabel 1.** PER Perusahaan 2019-2023

| Perusahaan | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | Rata Rata |
|---|---|---|---|---|---|---|
| PT. Intan Wijaya International Tbk. | 80 | 70 | 53 | 34 | 46 | 56,6 |
| PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk | 40 | 30 | 54 | 35 | 80 | 47,8 |
| PT Madusari Murni Indah Tbk | 50 | 29.92 | 30.56 | 121.45 | 100.08 | 15,13 |

Berdasarkan tabel dan grafik Pendapatan per Saham (PER) yang disajikan, dapat dilihat bahwa tren PER dari ketiga perusahaan tersebut menunjukkan pola yang cukup berbeda selama periode 2019-2023. PT Intan Wijaya International Tbk memiliki PER yang cenderung menurun, dari 80 pada tahun 2019 menjadi 46 pada tahun 2023. Hal ini mengindikasikan bahwa harga saham perusahaan ini semakin terjangkau bagi investor. Sementara itu, PER PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk berfluktuasi cukup signifikan, dengan penurunan dari 40 di tahun 2019 menjadi 30 di tahun 2020, kemudian melonjak ke 54 di tahun 2021, sebelum kembali turun ke 35 dan 80 di tahun 2022 dan 2023. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham perusahaan ini memiliki volatilitas yang cukup tinggi.

Untuk PT Madusari Murni Indah Tbk, PER-nya mengalami kenaikan yang cukup drastis, dari 50 di tahun 2019 menjadi 121,45 di tahun 2022, sebelum turun ke 100,08 di tahun 2023. Hal ini mengindikasikan bahwa harga saham perusahaan ini dinilai semakin mahal oleh investor. Secara keseluruhan, tren PER pada ketiga perusahaan tersebut menunjukkan pola yang beragam, dengan PT Intan Wijaya International Tbk cenderung menurun, PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk berfluktuasi, dan PT Madusari Murni Indah Tbk mengalami kenaikan yang signifikan selama periode 2019-2023.

b. Dividend yield

**Tabel 2.** Dividend Yield Perusahaan 2019-2023 (dalam persen)

| Perusahaan | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | Rata Rata |
|---|---|---|---|---|---|---|
| PT. Intan Wijaya International Tbk. | 5% | 5% | 5% | 5% | 5% | 5% |
| PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk | 5% | 10% | 6% | 7% | 5% | 7% |
| PT Madusari Murni Indah Tbk | 10,66% | 1% | 0% | 0% | 1% | 2,53% |

Berdasarkan tabel dan grafik dividend yield yang disajikan, dapat dilihat bahwa tren dividend yield dari ketiga perusahaan tersebut memiliki pola yang berbeda-beda selama periode 2019-2023. PT Intan Wijaya International Tbk memiliki dividend yield yang stabil di angka 5% selama 5 tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan ini konsisten memberikan imbal hasil dividen yang menarik bagi para pemegang sahamnya.

Sementara itu, PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan dalam dividend yield-nya. Perusahaan ini memiliki dividend yield sebesar 5% pada tahun 2019, kemudian meningkat tajam menjadi 10% di tahun 2020, sebelum turun lagi ke 6%, 7%, dan 5% pada tahun 2021, 2022, dan 2023. Hal ini membuktikan adanya dinamika kebijakan dividen yang cukup besar pada perusahaan ini. Untuk PT Madusari Murni Indah Tbk, dividend yield-nya mengalami penurunan yang cukup drastis, dari 10,66% di tahun 2019 menjadi hanya 1% di tahun 2021 dan 2022, sebelum naik lagi menjadi 1% di tahun 2023. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan ini telah mengurangi pembayaran dividen selama periode tersebut.

Secara keseluruhan, tren dividend yield pada ketiga perusahaan tersebut menunjukkan pola yang beragam, dengan PT Intan Wijaya International Tbk cenderung stabil, PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk berfluktuasi, dan PT Madusari Murni Indah Tbk mengalami penurunan yang selama periode 2019-2023.

c. Pembayaran dividen

**Tabel 3.** Pembayaran dividen Perusahaan 2019-2023 (dalam persen)

| Perusahaan | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | Rata rata |
|---|---|---|---|---|---|---|
| **PT. Intan Wijaya International Tbk.** | 15% | 23% | 0% | 36% | 17% | 18% |
| **PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk** | 10% | 15% | 20% | 25% | 10% | 16% |
| **PT Madusari Murni Indah Tbk** | 56% | 20% | 10% | 0% | 15% | 20% |

Berdasarkan tabel dan grafik yang disajikan, terdapat beberapa pola menarik dalam pembayaran dividen oleh ketiga perusahaan selama periode 2019-2023. PT Intan Wijaya International Tbk menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan dalam persentase pembayaran dividennya. Perusahaan ini membagikan 15% dividen di tahun 2019, lalu meningkat menjadi 23% di tahun 2020, sebelum kembali turun drastis menjadi 0% di tahun 2021. Namun, pembayaran dividen kemudian melonjak kembali ke 36% di tahun 2022, sebelum akhirnya turun lagi ke 17% di tahun 2023. Pola ini mengindikasikan adanya perubahan dalam kebijakan dividen perusahaan dari tahun ke tahun.

Berbeda dengan PT Intan Wijaya, PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk justru memiliki tren pembayaran dividen yang terus meningkat selama periode tersebut. Persentase dividen yang dibayarkan naik dari 10% di tahun 2019 menjadi 15%, 20%, 25%, dan 10% berturut-turut pada tahun 2020 hingga 2023. Hal ini menunjukkan komitmen perusahaan untuk memberikan imbal hasil yang semakin baik bagi para pemegang sahamnya. Di sisi lain, PT Madusari Murni Indah Tbk memiliki persentase pembayaran dividen yang cenderung menurun, dari 56% di tahun 2019 menjadi hanya 15% di tahun 2023. Penurunan yang signifikan ini mungkin disebabkan oleh strategi perusahaan untuk menahan laba demi mendanai pertumbuhan usaha di masa mendatang.

Secara keseluruhan, ketiga perusahaan ini menerapkan kebijakan dividen yang berbeda-beda. PT Intan Wijaya International Tbk dan PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk cenderung memberikan dividen yang lebih konsisten, sementara PT Madusari Murni Indah Tbk tampaknya lebih fokus pada penahanan laba untuk tujuan investasi.

## 5. KESIMPULAN

Artikel ini membahas mengenai analisis kinerja keuangan dari tiga perusahaan manufaktur di Indonesia, yaitu PT Intan Wijaya International Tbk, PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk, dan PT Madusari Murni Indah Tbk selama periode 2019 hingga 2023. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan bagaimana kinerja keuangan ketiga perusahaan melalui beberapa analisis rasio, seperti rasio likuiditas, solvabilitas, efisiensi, dan profitabilitas, dan rasio pasar yang merupakan indikator penting dalam menilai kesehatan finansial perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun pada perhitungan rasio yang telah dilakukan ketiga perusahaan memiliki karakteristik dan strategi bisnis yang berbeda, masing-masing perusahaan masih sama sama menghadapi tantangan yang sama seperti fluktuasi, terutama berdampak akibat pandemi COVID-19 yang sempat terjadi, yang berhasil mempengaruhi kinerja mereka dalam industri manufaktur bagi perekonomian nasional.

**Saran**

Setelah melakukan kajian mendalam terhadap kinerja keuangan tiga perusahaan industri manufaktur nasional, rekomendasi langkah penelitian selanjutnya untuk memperluas cakupan penelitian. investigasi. Fokus utama rekomendasi adalah mengidentifikasi lebih dalam faktor-faktor eksternal yang signifikan mempengaruhi dinamika kinerja keuangan perusahaan. Peneliti diharapkan dapat mengeksplorasi berbagai variabel utama seperti dinamika pergerakan harga material dasar industri dan kompleksitas perubahan regulasi pemerintah yang berdampak langsung pada aktivitas bisnis. Guna menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan mendalam, penelitian mendatang disarankan untuk menggunakan metode analisis yang lebih canggih.

## DAFTAR PUSTAKA

Ali, M. (2020). Kinerja pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Machine. 83–88.

Azhar Cholil, A. (2021). Analisis rasio likuiditas dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan PT Berlina Tbk tahun 2014–2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi, 2*(3), 401–413. https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i3.420

Desriyunia, G. D., Wulandhari, K., Puspita, D., Jasmine, & Yulaeli, T. (2023). Faktor-faktor rasio keuangan meliputi: Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio investasi, berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan (Literature review manajemen keuangan). *Sammajiva: Jurnal Penelitian Bisnis dan Manajemen, 1*(3), 131–155. https://doi.org/10.47861/sammajiva.v1i2.356

Fauziah, R. Q., & Sukmaningrum, P. S. (2020). Pengaruh nilai tambah ekonomi dan rasio keuangan terhadap market value-added pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2014–2018. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, 7*(10), 1855. https://doi.org/10.20473/vol7iss202010pp1855-1868

Irfani, A. S. (2020). *Manajemen keuangan dan bisnis: Teori dan aplikasi.* PT Gramedia.

Kasmir. (2017). *Analisis laporan keuangan.* PT Rajagrafindo Persada.

Khikmawati, I., & Agustina, L. (2015). Analisis rasio keuangan terhadap pelaporan keuangan melalui internet pada website perusahaan. *Accounting Analysis Journal, 4*(1), 1–8.

Munawir. (2014). *Analisa laporan keuangan.* Liberty.

Mutmainah, W., Noviyanti, S. R., Siregar, A. J., & Septiani, A. (2024). Literatur review: Analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas untuk menilai kinerja keuangan. *7*(2), 384–390.

Nara Uran, A. V., & Hermuningsih, S. (2023). Analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 (Studi kasus pada PT. Indosat Tbk). *Jurnal Sekuritas*

*(Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi,* 6(3), 296. https://doi.org/10.32493/skt.v6i3.25067

Ridwansyah, Y. S., & Anggraeni, E. (2023). JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi,* 5(3), 494–512.